

## **BAB III**

### **PROSEDUR DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **A. Prosedur Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Pengumpulan data agar terencana dan matang, maka diperlukan persiapan agar tidak mengalami hambatan. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Menyusun Kisi-Kisi Penelitian**

Penelitian ini agar terarah dan fokus terhadap yang diteliti maka penulis menyajikan kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data yang berupa pedoman observasi dan wawancara dan dokumentasi adalah sebagai data pendukung penelitian.

##### **b. Penyusunan Instrumen**

Kisi-kisi penelitian setelah disusun maka langkah selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan observasi. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat dari sub variabel yang terdapat pada kisi-kisi penelitian.

Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan kepada sumber data, maka sebelumnya terlebih dahulu disusun kisi-kisi pertanyaannya guna diuraikan untuk menjadi poin-poin yang

memuat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada guru agama Bapak Sahrir Laode Sika S.Ag, Bapak Sumardi SPd.I, Bapak Asep Kosasih SPd.I dan Ibu Lina Mulyani SPd.I setelah selesai kepada guru agama dilanjutkan kepada peserta didik. Dari kisi-kisi pertanyaan tersebut di kelompokkan agar jawaban dapat tersusun, dengan cara itu peneliti dapat menyusun pedoman wawancara dengan mudah.

Langkah selanjutnya adalah menyusun item-item pertanyaan terkait respon siswa terhadap proses pembelajaran PAI di SLB Negeri A Kota Bandung, kemudian setelah pedoman wawancara dibuat, lalu diujicobakan pada sebagian siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran PAI pada saat survey mengenai respon mereka terkait Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian di SLB Negeri A Kota Bandung sebelum dilakukan, maka terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian melalui surat yang dikeluarkan pada tanggal 12 Desember 2014 kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang diajukan kepada pihak SLB Negeri A Kota Bandung sebagai tempat penelitian, selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan adalah:

**a. Observasi**

Sebelum observasi dilakukan, peneliti melakukan pra lapangan sebelum pengumpulan data dilakukan yaitu pada hari Senin, 08 Desember 2014 pukul 07.30 melihat-melihat situas tempat penelitian. Adapun pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 9 Januari hingga 21 Februari 2015, untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran PAI anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.

**b. Studi dokumentasi**

Pengumpulan dokumentasi yaitu pada tanggal 9 Januari 2015 SMALB, 10 Januari 2015 SMPLB, 02 Februari 2015 SMPLB, 04 Februari 2015 SMALB, 17 Februari 2015 SDLB, 18 Februari 2015 yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen saat melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra.

**c. Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada dua narasumber yang terdiri dari guru-guru PAI dan siswa penyandang tunanetra di SLB. Pada hari Sabtu 10 Januari 2015 kepada guru PAI SMPLB, Senin 02 Februari 2015 pada guru PAI SMALB, Senin 16 Februari 2015 pada guru PAI SDLB wawancara ini penulis laksanakan kepada guru-guru PAI di SLB Negeri A Kota Bandung, selaku pelaksana kegiatan proses pembelajaran PAI di SLB Negeri A Kota Bandung. Pada hari Rabu 18 Februari 2015, Jumat 20 Februari 2015, Sabtu 21 Februari 2015 wawancara penulis laksanakan pada siswa-siswa SLB

Negeri A Kota Bandung selaku peserta didik proses pembelajaran PAI di SLB Negeri A Kota Bandung.

## **B. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN**

### **1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra**

Peneliti dalam pengumpulan data mengenai proses perencanaan pembelajaran PAI anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung, hanya melakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran PAI seperti Silabus, RPP, Kurikulum, yang telah disusun oleh guru yang dilampirkan oleh peneliti. Adapun wawancara dilakukan kepada guru PAI selaku narasumber utama dalam penelitian ini, yaitu Bapak Sahrir Laode Sika S.Ag, Bapak Sumardi SPd.I, Bapak Asep Kosasih SPd.I, dan Ibu Lina Mulyani SPd.I. Pelaksanaan wawancara ini berlangsung beberapa hari yaitu pada hari Sabtu 10 Januari 2015 kepada guru PAI SMPLB, Senin 02 Februari 2015 pada guru PAI SMALB, Senin 16 Februari 2015 pada guru PAI SDLB pukul 11.00, bertempat di Ruang Guru SLB Negeri A Kota Bandung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas selalu membuat Silabus, RPP, PROTA, & PROMES sesuai yang dibuatnya sesuai dengan jadwal yang ada di dalam Kalender Pendidikan.

- b. Guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan metode, metode yang diberikan tergantung materi PAI yang akan diberikan guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Selain pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan metode, guru selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran PAI anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung sesuai materi yang akan diberikan dan media pembelajaran yang bisa diaudiokan dalam materi.
- c. Guru selain itu melakukan hal, juga dalam setiap melaksanakan pembelajaran PAI yang diberikan itu pasti ada pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI terhadap anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung.
- d. Guru setiap selesai melaksanakan proses pembelajaran selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- e. Tidak cukup hanya mengetahui metode apa yang digunakan guru terhadap peserta didik akan, akan tetapi kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI terhadap anak penyandang tunanetra.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra**

Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung, peneliti memperoleh

data dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa penyandang tunanetra di luar kelas setelah selesai guru mengajar ataupun setelah selesai proses pembelajaran, observasi dan dokumentasi di dalam kelas. Berikut uraian pengolahan data mengenai proses pembelajaran PAI di SLB Negeri A Kota Bandung.

**a. Wawancara**

Adapun hasil pengolahan data dari wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Proses Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas siswa penyandang tunanetra.

Untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak penyandang tunanetra dirasa belum maksimal, karena kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI anak penyandang tunanetra lebih sulit dibandingkan dengan proses pembelajaran terhadap anak normal karena anak penyandang tunanetra lebih cenderung tidak bisa melihat dan tidak bisa diam karena disitu kadang anak penyandang tunanetra membutuhkan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran kadang disitu menyulitkan bagi guru PAI itu sendiri.

Pembelajaran yang kadang masih menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 disini kadang guru juga masih kebingungan dalam

pembuatan Silabus dan RPP akan tetapi peserta didik lebih dominan memakai pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang dimana peserta didik bisa mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan sehingga peran guru tidak terlalu dominan, hanya sebagai fasilitator, dan guru tentunya harus memfasilitasi siswa untuk mengamati materi dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dengan bebas tentang materi yang dirasa belum jelas dan difahami.

Proses pembelajaran anak penyandang tunanetra lebih dominan metode ceramah, karena dengan metode ceramah ini anak penyandang tunanetra lebih dominan mendengar dan dengan pendengaran itu mereka lebih cepat menangkap suatu materi akan tetapi kadang mereka ingin tidak hanya ceramah tetapi dengan demonstrasi ataupun dengan prakteknya dalam suatu proses pembelajaran sedangkan dalam media selalu menggunakan audio ataupun menggunakan alat praga karena dengan audio mereka bisa mendengarkan dengan jelas materi apa yang di sampaikan walaupun anak penyandang tunanetra tidak terlalu memperhatikan dengan mata akan tetapi mereka mendengar apa yang guru sampaikan ataupun apa yang audio sampaikan, dan evaluasi secara lisan pendapat mereka masing-masing karena mereka lebih dominan mendengarkan dibandingkan dengan menulis dan membaca materi yang di sampaikan guru dalam menyampaikan materi PAI di dalam kelas.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan yang tercantum dalam RPP, seperti pada kegiatan awal membuka pelajaran,

apersepsi, memberikan motivasi, pretest, tahapan menyampaikan sampai ke penilaian.

Dan dalam proses pembelajaran PAI terhadap anak penyandang tunanetra itu sendiri guru lebih dominan datang ke bangku tiap-tiap siswa untuk menjelaskan apa yang akan di bahas dalam pembelajaran dan dalam evaluasi juga guru yang mendatangi siswanya di bangku.

2) Hasil proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam siswa penyandang tunanetra

Untuk proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa penyandang tunanetra cukup bagus karena gurunya bisa menguasai materinya dengan bagus. Dan rata-rata siswa penyandang tunanetra itu senang sekolah di SLB Negeri A Kota Bandung ini karena mereka bisa bersosialisasi dengan penyandang tunanetra lainnya dibandingkan di sekolah umum karena belum tentu di sekolah umum mereka bisa bersosialisasi dengan bagus baik dari belajar maupun dari segi pertemanan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa penyandang tunanetra ini diharapkan siswa ingin ada sesekali menggunakan metode demonstrasi ataupun praktek minimal seminggul satu kali ada praktek agar tidak terkesan jenuh karena sering menggunakan metode ceramah terus. Akan tetapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa penyandang tunanetra ini dibantu dengan media



seperti Al-Qur'an, buku yang di perpustakaan, audio pun untuk membantu siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak penyandang tunanetra ini diharapkan guru lebih sabar dalam hal mengajar karena setiap masing-masing anak penyandang tunanetra ini berbeda satu sama lain sikapnya.

#### **b. Observasi**

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut.

##### **(1) Observasi Ke-1**

Kegiatan observasi pertama ini berada dalam mesjid pada hari Jumat, 8 Desember 2014 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan tentang tata cara berwudhu dan shalat dhuha dan memberikan arahan kepada siswa penyandang tunanetra tersebut akan tetapi ini termasuk dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan Islam yang diprogram oleh anak-anak OSIS SLB Negeri A Kota Bandung kegiatan dilaksanakan setiap habis Ulangan Akhir Semester. Dimana disini yang ikut serta adalah anak SDLBN, SMPLBN dan SMALBN dalam kegiatan ini anak-anak penyandang tunanetra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pembinaan Keagamaan Islam ini karena dalam kegiatan ini mereka jadi mengetahui gerakan shalat, bacaan shalat, apalagi disini melakukan pembinaan shalat dhuha tapi sebelum mereka melakukan shalat dhuha mereka terlebih dahulu berwudhu dan guru

Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan dalam pergerakan wudhu maupun shalat.

(2) Observasi Ke-2

Kegiatan observasi kedua ini berada dalam kelas X SMALBN dimana nama guru agamanya adalah Pak Syahrir Laode Sika S.Ag yang mengajar pada hari Jumat, 9 Januari 2015 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan tentang akhlak cara menyikapi tahun baru hijriyah dan etika ketika Tahun Baru Masehi yang tepatnya jatuh pada tanggal 31 Desember 2014 dan 01 Januari 2015 akan tetapi seharusnya guru menjelaskan materi tentang materi aspek Al-Qur'an. Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi akhlak cara menyikapi Tahun Baru Masehi, berikut uraian kegiatan:

**TABEL 1**

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK AL-QUR'AN ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( AKHLAK CARA MENYIKAPI TAHUN BARU MASEHI) DI KELAS X SMALBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</li> <li>• Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</li> <li>• Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</li> <li>• Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan: <i>Eksplorasi</i> :</li> <li>• Guru memberikan penegasan tentang Tahun Baru Hijriyah dalam Islam</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi sumber hukum merayakan Tahun Baru Masehi dalam Islam menjelaskan secara singkat</li> <li>• Siswa menyebutkan apa yang selalu dilakukan saat malam Tahun Baru Hijriyah</li> <li>• Guru memberikan penjelasan pertanyaan dari jawaban siswa dengan jelas</li> </ul> <p><b>Elaborasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa disuruh untuk menyebutkan perbuatan apa yang selalu dilakukan saat malam Tahun Baru Masehi tiba</li> <li>• Siswa disuruh berperilaku jujur apa ketika malam Tahun Baru mereka selalu melakukan muhasabah</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan secara individu.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan konfirmasi ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, yaitu hikmah apa yang bisa diambil ketika malam Tahun Baru dan upaya apa yang harus dilakukan ketika malam Tahun Baru</li> </ul>
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan

secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga guru menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Masehi dalam Islam menjelaskan secara singkat.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan

hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (*Performance Individu*) dan Tes tertulis

Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali dan juga guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

(3) Observasi Ke-3

Kegiatan observasi ketiga ini berada dalam kelas XI SMALBN dimana nama guru agamanya adalah Pak Sumardi S.Pd.I yang mengajar pada hari Senin, 2 Februari 2015 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan materi tentang materi aspek Fiqih. Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi tatacara pengurusan jenazah: Memandikan, mengkafani, menshalatkan, menguburkan, berikut uraian kegiatan.

**TABEL 2**

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK FIQIH ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH) DI KELAS XI SMALBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan</li> </ul>

		<p>kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</li> <li>• Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</li> <li>• Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<p>Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan:</p> <p><b>Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah</li> </ul> <p><b>Elaborasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• . Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pernahkah kalian mendengar tentang Tatacara Pengurusan Jenazah?</li> <li>○ Pernahkah kalian mengetahui ketentuan syar'i tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ?</li> <li>○ Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ?</li> </ul> </li> <li>• Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.</li> <li>• Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang sumber Tatacara Pengurusan Jenazah.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan konfirmasi ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, yaitu mempraktekkan tata cara memandikan jenazah, mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah, mempraktikkan</li> </ul>

		tata cara menshalatkan jenazah, mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah dan pengurusan Jenazah merupakan fardlu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai hamba yang bersosial.
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta agar para siswa sekali lagi menerangkan tentang hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah sebagai penutup materi pembelajaran.</li> <li>• Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam tatacara pengurusan jenazah.</li> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga hal seperti:

- (a) Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tata cara pengurusan jenazah dan juga

guru juga menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tentang tata cara memandikan jenazah, mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah, mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah dan mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah

- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i dan guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut pernah melakukan tata cara pengurusan jenazah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i, mendalami pengetahuan tentang ke pengurusan jenazah secara benar dan baik, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.



Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah maupun di asrama.

(4) Observasi Ke-4

Kegiatan observasi keempat ini berada dalam kelas VIII SMPLBN dimana nama guru agamanya adalah Pak Syahrir Laode Sika S.Ag yang mengajar pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan tentang akhlak cara menyikapi tahun baru hijriyah dan etika ketika Tahun Baru Masehi yang tepatnya jatuh pada tanggal 31 Desember 2014 dan 01 Januari 2015 akan tetapi seharusnya guru menjelaskan materi tentang materi aspek Akhlak. Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi akhlak cara menyikapi Tahun Baru Masehi, berikut uraian kegiatan:

**TABEL 3**

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK AKHLAK ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( AKHLAK CARA MENYIKAPI TAHUN BARU MASEHI) DI KELAS X SMALBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</li> <li>• Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</li> <li>• Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</li> <li>• Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ul>

2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan:</li> </ul> <p><b>Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penegasan tentang Tahun Baru Hijriyah dalam Islam</li> <li>• Guru menjelaskan materi sumber hukum merayakan Tahun Baru Masehi dalam Islam menjelaskan secara singkat</li> <li>• Siswa menyebutkan apa yang selalu dilakukan saat malam Tahun Baru Hijriyah</li> <li>• Guru memberikan penjelasan pertanyaan dari jawaban siswa dengan jelas</li> </ul> <p><b>Elaborasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa disuruh untuk menyebutkan perbuatan apa yang selalu dilakukan saat malam Tahun Baru Masehi tiba</li> <li>• Siswa disuruh berperilaku jujur apa ketika malam Tahun Baru mereka selalu melakukan muhasabah</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan secara individu.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan konfirmasi ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, yaitu hikmah apa yang bisa diambil ketika malam Tahun Baru dan upaya apa yang harus dilakukan ketika malam Tahun Baru</li> </ul>
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar

setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga hal seperti:

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga guru menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Hijriyah dalam Islam menjelaskan secara singkat.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan

hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (*Performance Individu*) dan Tes tertulis

Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali dan juga guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### (5) Observasi Ke-5

Kegiatan observasi ketiga ini berada dalam kelas V SDLBN dimana nama guru agamanya adalah Pak Asep Kosasih S.Pd.I yang mengajar pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan materi tentang materi aspek SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi Kisah Khalifah Umar bin Khatab, berikut uraian kegiatan:

TABEL 4

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ASPEK SKI ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( KISAH KHALIFAH  
UMAR BIN KHATAB) DI KELAS V SDLBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkorelasikan materi sebelumnya materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah Khalifah Umar bin Khattab RA</li> <li>• Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan ( melalui kisah dalam Sepenggal kisah )</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan: <i>Eksplorasi :</i></li> <li>• Guru meminta dari beberapa siswa membacakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA, sedangkan yang lain mendengarkan dan menyimak dengan baik.</li> <li>• Guru meminta siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang di sampaikan.</li> </ul> <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara individu.</li> <li>• Siswa menyebutkan keutamaan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab RA</li> <li>• Siswa menyebutkan usaha yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab RA selama menjadi Khalifah</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan secara individu.</li> </ul> <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul>
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri</li> <li>• Siswa membaca dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru</li> <li>• Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan di halaman dan menuliskannya di kertas.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>
--	--	---

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga hal seperti:

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik dimana juga guru menggunakan media audio.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang

menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara individu, menyebutkan keutamaan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab RA, dan peserta didik menyebutkan usaha yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab RA selama menjadi Khalifah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang Khalifah Umar bin Khattab RA, mendalami pengetahuan tentang Kisah Umar bin Khattab RA secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis

Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

## (6) Observasi Ke-6

Kegiatan observasi ketiga ini berada dalam kelas III SDLBN dimana nama guru agamanya adalah Bu Lina Mulyani S.Pd.I yang mengajar pada hari Selasa, 18 Februari 2015 pukul 07.30 pagi, guru menjelaskan materi tentang materi aspek Aqidah. Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi Sifat Mustahil Allah SWT, berikut uraian kegiatan:

TABEL 5

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ASPEK AQIDAH ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( SIFAT  
MUSTAHIL ALLAH SWT ) DI KELAS III SDLBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan uraian singkat tentang materi sebelumnya.</li> <li>• Meminta siswa untuk menyebutkan lima mustahil bagi Allah SWT</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan: <i>Eksplorasi :</i></li> <li>• Guru meminta siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru berkaitan dengan bahan ajar disajikan.</li> <li>• Guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang arti sifat mustahil bagi Allah SWT.</li> </ul> <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membahas dan mengkaji kandungan setiap arti dari sifat mustahil bagi Allah SWT.</li> <li>• Siswa menghafal sifat mustahil beserta artinya secara klasikal, kelompok dan individu.</li> </ul> <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan penguatan dan</li> </ul>



		penyimpulan.
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan kembali hafalannya tentang sifat mustahil beserta artinya secara klasikal dan kelompok.</li> <li>• Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru menuliskannya di buku..</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga hal seperti:

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Sifat Mustahil Allah SWT secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik membahas dan mengkaji kandungan setiap arti dari sifat mustahil bagi Allah SWT, dan peserta didik menghafal sifat mustahil

beserta artinya secara klasikal, kelompok dan individu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang sifat mustahil Allah SWT, mendalami pengetahuan tentang sifat mustahil Allah SWT secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.

Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

(7) Observasi Ke-7

Kegiatan observasi ketiga ini berada dalam kelas I SDLBN dimana nama guru agamanya adalah Bu Lina Mulyani S.Pd.I yang mengajar pada

hari Selasa, 18 Februari 2015 pukul 09.30 pagi, guru menjelaskan materi tentang materi aspek Aqidah. Adapun proses pembelajaran PAI yang terkait materi Adab belajar, berikut uraian kegiatan:

TABEL 6

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASPEK AKHLAK ANAK PENYANDANG TUNANETRA ( ADAB BELAJAR ) DI KELAS I SDLBN**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Awal	<p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang adab belajar.</li> <li>• Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa.</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Eksplorasi :</b></li> <li>• Guru meminta siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disajikan.</li> <li><b>Elaborasi :</b></li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan beberapa pertanyaan guru tentang adab belajar.</li> <li>• Siswa menghafalkan doa belajar.</li> <li><b>Konfirmasi :</b></li> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul> </li> </ul>
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakuna aktivitas. Guru memberikan pengarahan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan siswa untuk melaksanakan aktivitas tersebut.</li> <li>• Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri.</li> <li>• Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru.</li> <li>• Guru memberi tugas siswa untuk</li> </ul>

		<p>mengerjakan yang di suruh dan untuk di pratekkan pada pertemuan berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</li> <li>• Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</li> </ul>
--	--	---

Kegiatan Awal ini sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti ini guru melakukan tiga hal seperti:

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Adab belajar secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menghafal doa belajar beserta artinya secara klasikal, individu, mendalami pengetahuan tentang adab belajar yang baik dan sopan secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

(c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.

Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.